

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

¹Shabree Fadzil, ²Nini Sumarni

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi, shabree8302@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M Djamil Djambek Bukittinggi, nnsurni@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze how much influence Profitability, Leverage and Company Size have on Audit Delay in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX for the 2018-2022 Period. This type of research is quantitative research, the type of data is secondary data which can be accessed via the official website of the Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id). The sampling technique used in this research was the Purposive Sampling method with a total sample of 21 companies. Data analysis techniques use descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests and hypothesis tests. The results of this research partially show that the Profitability variable has no significant effect on Audit Delay as evidenced by the results of the t count < t table test of $0.189 < 2.05553$. Leverage does not have a significant effect on Audit Delay as evidenced by the results of the t count < t table test of $1.476 < 2.05553$. Company size does not have a significant effect on Audit Delay as evidenced by the results of the calculated t test < t table of $1.637 < 2.05553$. Profitability, Leverage and Company Size simultaneously do not have a significant effect on Audit Delay as evidenced by the results of the f test which shows a significance value of $0.242 > 0.05$, meaning that H_a is rejected.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis datanya yaitu data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 21 Perusahaan. Teknik analisa data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,189 < 2,05553$). *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,476 < 2,05553$). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,637 < 2,05553$). Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Audit Delay* dibuktikan dengan

hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ dan perbandingan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1,484 < 2,95$) artinya H_a ditolak.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang sangat dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi dengan tepat waktu kepada investor sebelum mereka kehilangan minat untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor: 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pada Pasal 4 dengan ketentuan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan). Apabila ada yang melanggar ketentuan tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai kewenangan OJK.

Meskipun OJK sudah menegaskan tentang keputusan ini, namun masih ada juga perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini yang membuktikan bahwasanya masih ada perusahaan yang mengalami *Audit Delay*.

Tabel 1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Mengalami *Audit Delay* Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laporan Audit
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES	2020	30 April 2021
2	Kino Indonesia Tbk.	KINO	2020	19 April 2021
			2021	28 April 2022
3	Martina Berto Tbk.	MBTO	2021	14 April 2022
			2022	05 April 2023
			2018	18 April 2019
			2019	27 Mei 2020
4	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	2020	31 Mei 2021
			2021	09 Mei 2022
			2022	28 April 2023
			2018	05 Februari 2020
5	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA	2019	26 Juni 2020
			2021	22 April 2022
			2018	10 April 2019
6	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	2019	17 April 2020
			2020	20 Mei 2021

			2021	27 April 2022
			2022	17 April 2023
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	24 April 2020
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD	2019	08 Mei 2020
			2020	10 Mei 2021
			2020	16 April 2021
9	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	2021	27 April 2022
			2021	22 April 2022
10	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	2021	22 April 2022
			2019	20 Mei 2020
11	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	2020	29 April 2021
			2021	25 April 2022
			2020	19 Mei 2021
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2021	08 April 2022
			2020	21 Mei 2021
13	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	2021	20 April 2022
			2019	27 Mei 2020
			2020	25 Mei 2021
14	Siantar Top Tbk.	STTP	2021	09 Mei 2022
			2022	28 April 2023
			2019	27 April 2020
15	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	2020	05 April 2021
			2020	28 April 2021
16	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	2021	13 April 2022
			2019	30 Juni 2020
17	Indofarma Tbk.	INAF	2020	07 April 2021
			2020	12 April 2021
18	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	2021	06 Mei 2022
19	Chitose International Tbk.	CINT	2021	21 April 2022
20	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	2021	18 April 2022
			2019	20 April 2020
21	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	2020	14 April 2021
			2021	19 April 2022

Sumber: www.bitama.com (data dibuat)

Berdasarkan fakta di atas, Urfa dan Apri menyebutkan dalam artikelnya bahwa ada faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*Audit Delay*). Baik itu berasal dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan yang menghambat proses audit sehingga menyebabkan terjadinya *Audit Delay*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus kepada faktor internal perusahaan yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay*, seperti Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”.

2. Kajian Pustaka

Signalling Theory (Teori Sinyal) merupakan teori yang mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang disampaikan berupa informasi yang mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, apakah manajemen sudah melaksanakannya sesuai dengan kontrak atau belum. Manfaat utama dari teori ini sendiri adalah ketepatan waktu yang dilakukan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan kepada pengguna agar pengguna mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan segera. Dengan demikian apabila terjadi *Audit Delay* pada saat penyampaian laporan keuangan maka manajemen telah gagal memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Agency Theory Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan terlihat saat adanya suatu kerja sama diantara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) untuk menentukan wewenang pengambilan keputusan bagi entitas. Agen didefinisikan sebagai pihak yang berkuasa dan memiliki kewajiban atas pengendalian dan pengambilan keputusan serta pihak yang bertanggung jawab atas pembukuan keuangan yang telah dijalankan pengauditan oleh pihak independen. Adanya perbedaan keperluan diantara para pihak membentuk asimetri informasi. Asimetri informasi akan muncul pada saat manajer mendapat pemahaman yang lebih rinci dan luas atas kondisi internal entitas mengenai masa depan, dibandingkan informasi yang didapat oleh pihak *principal*. Sehingga disimpulkan informasi yang didapat manajer dan *principal* tidak seimbang.

Laporan keuangan yang dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian

antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang meterial, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas tersebut.

Audit Delay adalah lamanya selisih waktu antara tanggal penyelesaian proses audit dengan tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan. *Audit Delay* ini di ukur berdasarkan lamanya hari yang di butuhkan auditor independen menyelesaikan laporannya atas audit laporan keuangan tahunan. *Audit Delay* akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin panjang waktu *Audit Delay* maka akan berdampak negatif kepada entitas, karena akan mengurangi nilai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dan tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Rasio profitabilitas Alexander Thian menjelaskan bahwa rasio profitabilitas atau juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain itu, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Leverage Supriadi menjelaskan *Leverage* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva suatu entitas dibiayai dengan hutang. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki atau *Leverage faktor*-nya = 0, maka perusahaan tersebut hanya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan operasional. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat.

Ukuran perusahaan adalah alat ukur yang menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, dan total tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi yang ditentukan berdasarkan total aset perusahaan yaitu:

- a. *Large Firm*, merupakan perusahaan dengan jumlah aset bersih yang melampaui Rp. 10 Miliar per tahunnya sudah terhitung aset tanah dan bangunan, juga mempunyai pendapatan yang nilainya melampaui Rp. 50 Miliar per tahunnya.
- b. *Medium Firm*, merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aset bersih berkisar antara Rp. 1 Miliar – Rp. 10 Miliar sudah terhitung aset tanah dan bangunan, serta mempunyai pendapatan lebih dari Rp. 1 Miliar dan rendah dari Rp. 50 Miliar per tahun.
- c. *Small Firm*, merupakan entitas yang menyimpan jumlah aset bersih maksimal Rp. 200 juta belum terhitung aset tanah dan bangunan, serta mempunyai pendapatan yang nilainya minimum Rp. 1 Miliar per tahun.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Adapun jangka waktu yang peneliti butuhkan untuk melaksanakan penelitian yaitu dalam jangka waktu selama 2 bulan, dimulai dari November 2023. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs web www.idx.co.id, www.bitama.com, dan website masing-masing perusahaan.

Populasi pada perusahaan ini adalah 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018-2022. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2018-2022 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang tidak melampirkan laporan auditor independen dalam laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan secara berturut-turut.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami *Audit Delay* dalam rentang waktu 2018-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dapat dijadikan sampel adalah 21 perusahaan. Pada penelitian ini dikarenakan menggunakan data panel, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 sampel (yang diperoleh dari 21 perusahaan $\times$ 5 tahun pengamatan).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	-,20	,12	,0289	,06128
X2	30	,12	2,90	1,0800	,81749
X3	30	23,49	29,57	27,7766	1,44946
Y	30	81,00	139,00	97,6667	14,51594
Valid N (listwise)	30				

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif diatas, data yang digunakan sebanyak 30 data, Profitabilitas mencapai nilai minimum sebesar -0,20 dan nilai maksimumnya sebesar 0,12. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan profitabilitas mencapai 0,0289 dengan standar deviasi sebesar 0,06128. Variabel kedua yaitu *Leverage* dengan nilai minimum 0,12 sebesar dan nilai maksimumnya sebesar 2,90. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan *Leverage* mencapai 1,0800 dengan standar deviasi sebesar 0,81749. Kemudian pada variabel ketiga untuk Ukuran Perusahaan mencapai nilai minimum sebesar 23,49 dan nilai maksimumnya sebesar 29,57. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan Ukuran Perusahaan mencapai 27,7766 dengan standar deviasi sebesar 1,44946. *Audit Delay* sebagai variabel dependen mencapai nilai minimum sebesar 81,00 dan nilai maksimumnya sebesar 139,00. Nilai rata-rata dari keseluruhan *Audit Delay* sebesar 97,6667 dengan nilai standar deviasinya sebesar 14,51594.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov- Smirnov.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,4130779
		1
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,059
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ yang terdapat pada tabel Asymp. Sig (2-tailed). Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 25 dengan model yang digunakan untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin- Watson.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,048	14,16579	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh nilai Durbin- Watson sebesar 1,590. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu 3 dan jumlah sampel 30, maka:

$$dW = 1,590$$

$$du = 1,6498$$

$$dL = 1,2138$$

$$4 - du = 4 - 1,6498 = 2,3502$$

Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,590. Apabila nilai ini dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan sampel 30, jumlah variabel independen 3 variabel, dan dengan tingkat signifikan 0,05. Maka diperoleh nilai hasil dL sebesar 1,2138 dan nilai du sebesar 1,6498. Sesuai dengan ketentuan bahwa hasil uji menunjukkan posisi $dU < DW < 4-dU$ yaitu (du $1,6498 > dW$ $1,590 < 4-du$ $2,3502$) berarti terjadi autokorelasi.

Oleh karena itu untuk membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi maka diperlukan analisis lanjutan menggunakan metode Cochrane-Orcutt yang dinilai efektif sebagai salah satu alternatif pemecahan dalam permasalahan pada model regresi yang terjadi Autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,024	13,90563	1,854

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Dari hasil tersebut menunjukkan angka Durbin Watson yang baru yaitu sebesar 1,854. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 30 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498, sehingga nilai $4-du$ sebesar 2,3502. Maka menghasilkan posisi $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,6498 < 1,854 < 2,3502$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah disajikan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25:

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,048	55,479		,055	,957		
X1	10,487	55,439	,044	,189	,851	,599	1,668
X2	6,401	4,338	,360	1,476	,152	,550	1,817
X3	3,147	1,922	,314	1,637	,114	,892	1,121

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa:

- Pada variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,599 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,668 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- Pada variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,550 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,817 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,892 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,121 lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah disajikan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25:

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,048	55,479		,055	,957
X1	10,487	55,439	,044	,189	,851

X2	6,401	4,338	,360	1,476	,152
X3	3,147	1,922	,314	1,637	,114

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai setiap variabel independen sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas (X1) dengan nilai sig. sebesar 0,639 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.
- Variabel *Leverage* (X2) dengan nilai sig. sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan nilai sig. sebesar 0,630 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan analisis regresi linear berganda:

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,048	55,479		,055	,957
X1	10,487	55,439	,044	,189	,851
X2	6,401	4,338	,360	1,476	,152
X3	3,147	1,922	,314	1,637	,114

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan paparan tabel 1.8 menunjukkan hasil uji regresi linear berganda sehingga diperoleh persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 3,048 + 10,487X_1 + 6,401X_2 + 3,147X_3 + ei$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,048 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau nilai X1 (Profitabilitas), nilai X2 (*Leverage*) dan nilai X3 (Ukuran Perusahaan)

bernilai 0 maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) yaitu sebesar 3,048.

- b. Profitabilitas (X1) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 10,487 yang artinya apabila variabel profitabilitas (X1) naik sebesar satu satuan maka akan mengalami kenaikan *Audit Delay* sebesar 10,487 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Artinya setiap peningkatan variabel profitabilitas setiap sebesar 1% maka terjadinya *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 10,487 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Namun, jika dilihat dari nilai Sig. 0,851 > 0,050 pada Profitabilitas (X1) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan dengan *Audit Delay* (Y). Jadi dapat diartikan setiap peningkatan variabel profitabilitas setiap sebesar 1% maka tidak akan mempengaruhi terjadinya kenaikan *Audit Delay* sebesar 10,487 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- c. Leverage (X2) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 6,401 yang artinya apabila variabel *Leverage* (X2) naik sebesar satu satuan maka akan mengalami kenaikan *Audit Delay* sebesar 6,401 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Artinya setiap peningkatan variabel *Leverage* setiap sebesar 1% maka terjadinya *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 6,401 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Namun, jika dilihat dari nilai Sig. 0,152 > 0,050 pada *Leverage* (X2) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan dengan *Audit Delay* (Y). Jadi dapat diartikan setiap peningkatan variabel profitabilitas setiap sebesar 1% maka tidak akan mempengaruhi terjadinya kenaikan *Audit Delay* sebesar 6,401 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- d. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 3,147 yang artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan (X3) naik sebesar satu satuan maka akan mengalami kenaikan *Audit Delay* sebesar 3,147 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Artinya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan setiap sebesar 1% maka terjadinya *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 3,147 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Namun, jika dilihat dari nilai Sig. 0,114 > 0,050 pada Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan dengan *Audit Delay* (Y). Jadi dapat diartikan setiap peningkatan variabel profitabilitas setiap sebesar 1% maka tidak akan mempengaruhi terjadinya kenaikan *Audit Delay* sebesar 3,147 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap..

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Berikut adalah hasil dari t tabel adalah:

$$\begin{aligned} \text{Uji } t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2 : n - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 30 - 3 - 1) \\ &= (0,025 : 26) \\ &= 2,05553 \text{ (nilai } t \text{ tabel yang didapat dari tabulasi } t \text{ tabel).} \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat dari tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9. Uji Parsial (T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,048	55,479		,055	,957
	X1	10,487	55,439	,044	,189	,851
	X2	6,401	4,338	,360	1,476	,152
	X3	3,147	1,922	,314	1,637	,114

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,851 artinya nilai signifikan $0,851 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung ialah sebesar 0,189, yang artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,189 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
- Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,152 artinya nilai signifikan $0,152 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung ialah sebesar 1,476, yang artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,476 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

- c. Nilai signifikansi dari uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,114 artinya nilai signifikan $0,114 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t hitung ialah sebesar 1,637 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,637 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4.1.4.2 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil F_{tabel} :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(\alpha)(1, n - 2) \\
 &= F(0,05)(3, 30 - 2) \\
 &= F(0,05)(3, 28) \\
 &= 2,95 \text{ (nilai f tabel yang dilihat dari tabulasi f tabel)}
 \end{aligned}$$

Adapun hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	893,258	3	297,753	1,484	,242 ^b
	Residual	5217,409	26	200,670		
	Total	6110,667	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel anova atau uji f dapat diketahui bahwa nilai sig 0,242 > 0,05 artinya H_a ditolak. Jika dilihat dari perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} ialah nilai f_{hitung} sebesar 1,484 sedangkan nilai f_{tabel} 2,95. Yang artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1,484 < 2,95$), maka dapat diartikan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,048	14,16579

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: (Output IBM SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,048. Artinya pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*) yaitu sebesar 0,48% dan sisanya 99,52 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Nilai signifikan dari uji t untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,851 artinya nilai signifikan $0,851 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t_{tabel} , nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t_{hitung} ialah sebesar 0,189 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,189 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fithriya Ruchana dan Siti Noor Khikmah pada tahun 2020 dengan hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dibuktikan dengan nilai sig. Profitabilitas sebesar 0,666 yang artinya $0,666 > 0,05$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya laba suatu perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan auditan. Profitabilitas yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) akan bekerja secara

profesional dengan menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Nilai signifikan dari uji t untuk variabel *Leverage* sebesar 0,152 artinya nilai signifikan $0,152 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t_{hitung} ialah sebesar 1,476 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,476 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Urfa Utari Dewi dan Apriy Linda Diana pada tahun 2020 dengan hasil penelitian *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,083 dengan tingkat nilai sig. *Leverage* sebesar 0,284 yang artinya $0,284 > 0,05$ sehingga *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai utang yang besar belum tentu atau bahkan tidak memiliki *Audit Delay* yang panjang dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah utang yang relatif kecil atau sedikit.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Nilai signifikan dari uji t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,114 artinya nilai signifikan $0,114 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t_{hitung} ialah sebesar 1,637 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,637 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shintia Ananda, Wahyu Ari Andrianto dan Retna Sari pada tahun 2021 dengan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* secara positif. Dibuktikan dengan nilai sig. Ukuran Perusahaan sebesar 0,382 yang artinya $0,382 > 0,05$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan yang dihitung dengan total aset tidak akan membuat *Audit Delay*

semakin berkurang, karena perusahaan besar ataupun kecil keduanya memiliki tujuan untuk mengirimkan hasil pembukuan keuangannya tepat waktu demi menjaga nilai perusahaan di mata publik.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Berdasarkan tabel anova atau uji f dapat diketahui bahwa nilai sig 0,242 > 0,05 artinya H_0 ditolak. Jika dilihat dari perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} ialah nilai f_{hitung} sebesar 1,484 sedangkan nilai f_{tabel} 2,95. Yang artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ (1,484 > 2,95), maka dapat diartikan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,048. Artinya pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel independen (*Audit Delay*) yaitu sebesar 0,48%. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Delay* dapat dijelaskan sebesar 0,48% oleh variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan sisanya 99,52% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan, secara simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,851 artinya nilai signifikan 0,851 >

- 0,05. Jika dilihat dari hasil uji t_{tabel} , nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t_{hitung} ialah sebesar 0,189 yang artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,189 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay*.
- b. Pada variabel *Leverage* menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,152 artinya nilai signifikan $0,152 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t_{tabel} , nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t_{hitung} ialah sebesar 1,476 yang artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,476 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay*.
- c. Pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,114 artinya nilai signifikan $0,114 > 0,05$. Jika dilihat dari hasil uji t_{tabel} , nilai tabel yang diperoleh sebesar 2,05553 sedangkan nilai t hitung ialah sebesar 1,637 yang artinya nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,637 < 2,05553$). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay*.
- d. Pada variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan secara simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022. Hal ini dapat dilihat tabel anova atau uji f dapat diketahui bahwa nilai sig 0,242 $> 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jika dilihat dari perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} ialah nilai f_{hitung} sebesar 1,484 sedangkan nilai f_{tabel} 2,95. Yang artinya $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($1,484 < 2,95$), maka dapat diartikan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- e. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,048. Artinya pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel independen (*Audit Delay*) yaitu sebesar 0,48%. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Delay* dapat dijelaskan sebesar 0,48% oleh variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan sisanya 99,52% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Referensi

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)
- Ananda, Shintia, Wahyu Ari Andriyanto, dan Retna Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*," *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2 (2021), hlm. 298-315
- Dewi, Urfa Utari, dan Apry Linda Diana, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019" (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020), hlm. 1-20
- Effendi, Erfan, dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Fatimah, Zahara, Frangky Silitonga, dan Rita, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Batam: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam, 2022)
- Murwanto, Rahmadi, Adi Budiarso, dan Fajar Hasri R, *Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP), 2005)
- Otorisasi Jasa Keuangan, "Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor: 14/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik"
- Pratama, Hakam Glarendhy, "Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2013," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3.2 (2016), hlm. 1-26
- Supriadi, Iman, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Thian, Alexander, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022)